



Dari Ilmu Ke Tindakan: Literasi Keuangan, Pengetahuan, dan Kontrol Diri Dalam Pengelolaan Finansial Mahasiswa

Robby Alexander Chandra¹, Ickhsanto Wahyudi²,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Esa Unggul

Alamat: Jl Prof Drs Latumenten, Kec. Grogol Petamburan, Kota Administrasi Jakarta Barat,
Jakarta 11460

E-mail: longranger79@students.esaunggul.ac.id¹, ickhsanto.wahyudi@students.unnes.ac.id²

Abstract: Intelligence in dealing with life is obtained through education, parenting, and experience. Students need to understand financial management which is influenced by financial literacy "FL", financial knowledge "FK", self-control "KD" (locus of control), and (financial behavior "FB"). This study examines the relationship of these factors in student financial management, especially at Esa Unggul University. Further research is needed to understand their impact in order to increase financial awareness among students. This study uses a quantitative approach with the variables FL, FK, and KD as independent, and FB as dependent. Data was collected through an online questionnaire and analyzed using PLS-SEM (partial least squares structural equation modeling). Validity and reliability tests were conducted with a pre-test to ensure the research model was valid and reliable. From the total 167 respondents, 20 leaving, others 147 students participating to fill questionnaire. Model evaluation shows that all constructs meet validity and reliability. KD has the greatest influence on FB with a value of 0.474, followed by FK with 0.247, while FL is not significant with a value of 0.056. Hypothesis testing shows that only FK and KD have a significant effect on FB, while FL does not make a significant contribution. The practical implication is that focusing on financial knowledge and self-control improves students' financial behavior. Further research needs to explore factors and methodologies.

Keywords: financial behavior, locus of control, financial knowledge.

Abstrak: Kecerdasan dalam menghadapi kehidupan diperoleh melalui pendidikan, pola asuh, dan pengalaman. Mahasiswa perlu memahami manajemen keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan (financial literacy "FL"), pengetahuan keuangan (financial knowledge "FK"), kontrol diri "KD" (locus of control), serta faktor perilaku keuangan (financial behavior "FB"). Studi ini meneliti hubungan faktor-faktor tersebut dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya di Universitas Esa Unggul. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampaknya guna meningkatkan kesadaran finansial di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel FL, FK, dan KD sebagai independen, serta FB sebagai dependen. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan PLS-SEM (partial least squares structural equation modeling). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan pre-test untuk memastikan model penelitian valid dan reliabel. Dari total 167 responden, 20 mengundurkan diri, sehingga tersisa 147 mahasiswa yang berpartisipasi. Evaluasi model menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi validitas dan reliabilitas. KD memiliki pengaruh terbesar terhadap FB dengan nilai 0.474, diikuti oleh FK sebesar 0.247, sementara FL tidak signifikan dengan nilai 0.056. Uji hipotesis menunjukkan bahwa hanya FK dan KD yang berpengaruh signifikan terhadap FB, sedangkan FL tidak memberikan kontribusi berarti. Implikasi praktisnya fokus pada pengetahuan keuangan dan kontrol diri meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian lanjut perlu eksplorasi faktor dan metodologi.

Kata Kunci : perilaku keuangan, kontrol diri, pengetahuan keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Banyak faktor yang menjadikan seseorang cerdas untuk menghadapi kehidupan ini, dimana kecerdasan itu dapat diperoleh dari pendidikan, pola asuh, maupun pengalaman yang diperoleh orang tersebut. Sebagai seorang mahasiswa, tentulah suatu kesempatan yang sangat baik karena dapat menambah kecerdasan melalui proses pendidikan pada perguruan

tinggi, menambah wawasan melalui pertemanan dan akses sosial serta kesempatan yang lebih baik untuk membangun masa depannya. Selain itu, pengaruh media sosial terhadap tumbuh kembang dan belajar terhadap anak (Mujazi *et al.*, 2025).

Salah satu faktor kecerdasan yang dapat dipelajari oleh mahasiswa adalah pengelolaan keuangan atau disebut manajemen keuangan diperlukan untuk menghadapi kehidupan ini (Nurbakiah Bakiah, 2022). Ada beberapa aspek penting dalam manajemen keuangan yang perlu diperhatikan antara lain : pemahaman mengenai dasar-dasar akuntansi, literasi keuangan dan kemampuan mengendalikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan metode penemuan berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pengamatan yang menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali, mengevaluasi dan menyelesaikan masalah naratif, serta kemampuan menalar secara rasional dan etis untuk mencapai kesimpulan (Manurung & Pappachan, 2025).

Penelitian yang dilakukan di Surabaya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari akuntansi keuangan, manajemen keuangan siswa, kemampuan keuangan, serta pembelajaran kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (Nasihah & Listiadi, 2019). Penelitian di kota lain terhadap mahasiswa akuntansi juga menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa (Alfitra, Kartikasari, *et al.*, 2023). Namun, ada hal yang menarik di mana literasi keuangan ini dapat dipelajari secara mandiri dan tidak dipengaruhi oleh proram studi yang dipelajari (Ameliap, 2020).

Selain literasi keuangan, peran serta keluarga dalam memberikan pengetahuan keuangan akan memberikan dampak yang signifikan jika dilakukan sejak dini (Meria *et al.*, 2024). Mahasiswa merupakan bagian dari sebuah keluarga di mana pengaruh pengetahuan keuangan itu juga mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku (Alexander & Pamungkas, 2019). Kegiatan seperti menabung, meminjam, memanfaatkan pekarangan sekolah, membuat kerajinan tangan, berbelanja sesuai kebutuhan, berbagi kepada sesama, serta mengenalkan berbagai bentuk kejahatan keuangan, adalah bentuk literasi keuangan yang dapat diberikan sejak dini (Hermansyah *et al.*, 2024). Pengetahuan keuangan ini juga membentuk pengaruh positif terhadap mahasiswa dalam berperilaku terhadap keuangan mereka (Meinarti *et al.*, 2022). Hasil penelitian di Tiongkok, mahasiswa lokal memiliki pengetahuan keuangan lebih rendah dibandingkan rekan internasionalnya, namun menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan mahasiswi lebih unggul dalam hal literasi keuangan (Tan dkk., 2024). Pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

konsumtif secara langsung ditemukan pada kelompok sebaya, penggunaan media sosial, dan *locus of control*. Namun literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku konsumtif (Widiyanto dkk., 2022). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian lain dimana kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Nasihah & Listiadi, 2019). Analisa data oleh peneliti lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control*, dan efikasi diri (*self-efficacy*) finansial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Surwanti *et al.*, 2024). Selain itu, pengetahuan keuangan dengan kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan tingkat pendapatan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan (Alexander & Pamungkas, 2019).

Krisis tahun 2020 menyoroti pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa terutama dalam hal pinjaman. Berdasarkan analisis 2.266 kuesioner, penelitian pada mahasiswa Tiongkok menunjukkan mereka memiliki pengetahuan keuangan lebih rendah dibandingkan rekan internasional mereka, tetap menunjukkan sikap dan perilaku keuangan yang lebih baik. Untuk mahasiswi lebih unggul dalam literasi finansial dibandingkan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari universitas terkemuka (memiliki latar belakang di bidang ekonomi, manajemen, sains, atau teknik) selain itu mereka yang juga aktif dalam mempelajari keuangan, cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan lebih baik. Interaksi sosial yang positif juga berkorelasi dengan peningkatan literasi finansial (Tan *et al.*, 2024).

Kesenjangan penelitian yang belum teridentifikasi dalam kajian ini adalah minimnya studi yang secara khusus meneliti keterkaitan antara variabel dari literasi keuangan (*financial literacy -FL*), pengetahuan keuangan (*financial knowledge -FK*), kontrol diri (*locus of control-KD*), dan perilaku keuangan (*financial behavior -FB*) di kalangan mahasiswa Indonesia khususnya di Universitas Esa Unggul. Penelitian ini penting untuk memahami dinamika yang ada dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian Tan *et al* (2024) adalah regresi linier logistik dan berada pada lokasi negara tiongkok. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling(PLS-Sem)* dengan lokasi di Indonesia. Oleh karena itu, perlunya penelitian ini untuk meneliti lebih lanjut yang berfokus pada mahasiswa di Indonesia, khususnya di Universitas Esa Unggul, guna memahami bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi perilaku keuangan mereka.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan adalah investasi dalam modal manusia. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang membentuk pola pikir serta tindakan seseorang dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan bagi masyarakat (OJK,2017). Literasi keuangan juga merujuk pada hasil pembelajaran dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan, perilaku, sikap, dan nilai-nilai keuangan yang diajarkan di sekolah untuk memungkinkan siswa membuat keputusan keuangan yang bijak dan efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka serta saat mereka dewasa nanti, dengan hasilnya yang biasa disebut kemampuan keuangan (OECD, 2014). Definisi lain mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kesadaran, wawasan, dan pemahaman seseorang tentang konsep keuangan. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, semakin cepat inovasi baru dapat diterima oleh kelompok sosial (Kanta & Arifin, 2022). Literasi keuangan mencakup perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan pengelolaan keuangan, sehingga masuk akal untuk mengeksplorasi ketiga komponen ini secara bersamaan (Atkinson & Messy, 2012).

Literasi keuangan mengacu pada pengumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan individu untuk mencapai keamanan keuangan bagi diri mereka dan keluarga dalam kehidupan modern. Individu dengan literasi keuangan yang baik aktifberpartisipasi dalam transaksi produk dan layanan keuangan. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek terkait uang dan harga, serta mampu mengelola anggaran pribadi atau keluarga dengan bijak. Hal ini juga mencakup kemampuan mengelola aset dan kewajiban keuangan sesuai dengan perubahan dalam kondisi kehidupan mereka (Baranova et al., 2023; Tomaskova et al., 2011).

Literasi keuangan juga dapat dikaitkan dengan beberapa teori ekonomi. Teori *Human Capital* memandang literasi keuangan sebagai bentuk investasi dalam modal manusia (*human capital*), di mana individu dengan pemahaman keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kesejahteraannya ekonominya (Becker, 1964). Selain itu, teori *Intertemporal Choice* menjelaskan bagaimana

individu membuat keputusan terkait konsumsi dan tabungan dalam jangka panjang, yang memiliki keterkaitan erat dengan literasi keuangan (Haberler & Fisher, 1931). Pemahaman terhadap kedua teori ini dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, baik untuk kepentingan saat ini maupun masa depan.

B. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan mengacu pada pengetahuan matematika dasar, perhitungan bunga sederhana, tabungan, manajemen resiko, diversifikasi investasi dan lainnya untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai pemilihan produk-produk keuangan yang tepat dan memastikan kesehatan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023). Penekanan pada pengetahuan keuangan memiliki peran krusial dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan individu mengenai aspek keuangan. Pemahaman ini tidak hanya penting bagi individu secara pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, individu dipersiapkan dengan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan keuangan untuk membuat keputusan yang bijaksana (Hishamudin *et al.*, 2024). Tujuan akhir dari pengetahuan adalah untuk mendidik konsumen agar mereka dapat mengambil keputusan yang sesuai dan dapat menanggung konsekuensi, menilai situasi keuangan mereka saat ini dan mengelola keuangan mereka sedemikian rupa sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga atau masyarakat (Mihalcova *et al.*, 2014). Untuk mencapai tujuan ini, berbagai metode telah dikembangkan guna menyampaikan pendidikan keuangan kepada masyarakat luas.

Ada beberapa metode dalam penyampaian pengetahuan keuangan dimana salah satunya adalah melalui kurikulum resmi di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Selain itu, program kursus dan seminar yang berfokus pada pelatihan pendidikan keuangan untuk kalangan orang dewasa juga merupakan metode yang efektif. Pendidikan keuangan juga dapat diberikan oleh lembaga-lembaga nasional maupun daerah, serta lembaga non-pemerintah dan sektor jasa keuangan, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi finansial. Namun, pemahaman keuangan tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan formal. Untuk

mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih kompleks, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konsep keuangan.

Kajian lebih dalam, seperti perhitungan keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen, menjadi aspek penting bagi individu yang ingin mendalami pengetahuan keuangan secara lebih mendalam (Rachman & Wahyudi, 2023). Kemampuan membaca dan menganalisa laporan keuangan serta memahami implikasinya terhadap faktor ekonomi lainnya juga diperlukan bagi orang yang mendalami bidang keuangan, sehingga memahami apa yang sedang akan terjadi dari implikasi tersebut (Iriyanti & Nyale, 2022).

Beberapa teori yang mendukung pentingnya pengetahuan keuangan adalah teori *Expected Utility* dimana individu mengambil keputusan keuangan berdasarkan ekspektasi keuntungan dan risiko. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin rasional keputusan yang diambil (Mosca ti, 2018). Kemudian teori *Financial Socialization* mengatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari lingkungan sosial seperti keluarga dan teman (Gudmunson & Danes, 2011).

C. Kontrol Diri (*Locus Of Control*)

Kontrol diri merujuk pada sejauh mana individu merasa bahwa kejadian dalam hidup mereka dipengaruhi oleh tindakan mereka sendiri (*internal locus of control*) atau oleh faktor luar yang tidak dapat mereka kendalikan (*external locus of control*). Mahasiswa dengan *external locus of control* lebih cenderung merasa bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti nasib atau pengaruh orang lain, daripada usaha mereka sendiri (Miranda *et al.*, 2024). Sebaliknya, mahasiswa dengan *internal locus of control* lebih menyakini bahwa keputusan keuangan mereka berada dalam kendali pribadi, sehingga lebih bertanggung jawab dalam mengatur keuangan.

Pernahnan terhadap perbedaan ini penting karena dapat rnernengaruhi bagaimana mahasiswa rnengelola keuangan rnereka sehari-hari. Mahasiswa dengan *locus of control* eksternal cenderung rnerasa tidak memiliki kendali atas keputusan keuangan mereka, sehingga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif.. Di sisi lain, mahasiswa dengan *locus of control internal* cenderung lebih bijak dalam merencanakan dan rnengelola uang mereka. Dalam konteks ini, memaharni

pengaruh *locus of control* terhadap manajemen keuangan mahasiswa sangat penting karena dapat menentukan seberapa baik mereka dapat mengatur keuangan mereka (Widiyanto *et al.*, 2022).

Kontrol dalam pengelolaan keuangan finansial dapat diukur melalui beberapa dimensi, seperti kemampuan dalam mengontrol pengeluaran bulanan, menetapkan tujuan keuangan jangka panjang, kebiasaan menabung setiap bulan, cara pengelolaan uang, serta memiliki dan menaati rencana pengeluaran bulanan (Natan & Mahastanti, 2022). Selain itu, kontrol pengelolaan keuangan juga mencerminkan keyakinan seseorang terhadap konsep keuangan pribadi, seperti penting menabung dan mengelola uang secara disiplin (Chowa *et al.*, 2017).

Teori *Locus of Control* menjelaskan bahwa individu dengan *internal locus of control* merasa memiliki kendali atas keuangan mereka, sehingga lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* cenderung menyerahkan keputusan keuangan mereka pada faktor eksternal, seperti keberuntungan atau pengaruh orang lain (Rotter, 1966).

D. Pengelolaan Keuangan (*Financial Behaviour*)

Pengelolaan keuangan tidak hanya mencakup aspek keuangan konvensional, tetapi juga menjelaskan tentang bagaimana investor dan manajer berperilaku, serta memberikan panduan untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif (Statman, 2008). Dalam perkembangannya, konsep ini juga dipengaruhi oleh teori ekonomi neoklasik, yang menekankan bahwa individu bertindak berdasarkan kepentingan diri, rasionalitas, dan kontrol informasi. Model *homo economicus* sering digunakan sebagai gambaran sederhana dari perilaku ekonomi manusia dalam teori ini ("*What Is Behavioral Finance?*" 2012).

Selain itu, teori *Planned Behavior* mengatakan bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri terhadap keputusan finansial (Ajzen, 1991). Teori *Behavioral Finance* menjelaskan bagaimana individu tidak selalu rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, melainkan dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional (Kahneman & Tversky, 1979). Teori *Homo Economicus* menyatakan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan finansialnya (Smith, 1776).

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Literasi keuangan tidak hanya bergantung pada pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dalam mengambil keputusan keuangan (Tan *et al.*, 2024). Bagi mahasiswa, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu mereka mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat membangun kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan (Alfitra, Kartikasari, *et al.*, 2023).

Selain itu, pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih terencana dan bijaksana, seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari hutang konsumtif (Meinarti *et al.*, 2022). Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif.

Pendidikan keuangan di tingkat sekolah dan perguruan tinggi memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya keuangan (Baranova *et al.*, 2023). Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dan terencana, sehingga meningkatkan kualitas dalam pengelolaan keuangannya (Natan & Mahastanti, 2022). Pengetahuan keuangan, bersama dengan faktor lain seperti lokus pengendalian (*locus of control*) dan tingkat pendapatan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu (Alexander & Pamungkas, 2019).

Lebih jauh, pemahaman yang mendalam mengenai konsep keuangan membantu individu mengenali berbagai produk dan resiko keuangan. Dengan wawasan yang baik, seseorang dapat merancang strategi keuangan yang lebih efektif, tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada aspek finansial yang lebih luas, seperti peningkatan profitabilitas bagi pemegang saham (Sihono & Khairiyah, 2023).

Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik lebih mampu menahan godaan untuk konsumsi berlebihan dan lebih disiplin dalam perencanaan keuangan (Meinarti *et al.*, 2022). Dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, kontrol diri berperan penting dalam mengedalikan impuls belanja, sehingga individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab (Nasihah & Listiadi, 2019).

Lebih lanjut, individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menghindari perilaku konsumtif dan lebih fokus dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti menabung atau berinvestasi (Nurbakia Bakiah, 2022). Kontrol diri juga berinteraksi dengan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat, karena seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik tetapi tidak mampu mengontrol diri tetap berisiko mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengandalkan data angka dan statistik untuk menganalisis suatu fenomena. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan kontrol diri (*locus of control*) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan secara sistematis, mulai dari penyusunan pertanyaan penelitian, pengembangan instrumen, sampai pada proses analisis data menggunakan metode statistik.

B. Lokasi, Subjek Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul aktif yang sedang menempuh pendidikan saat penelitian ini dilakukan (tahun 2024 selama 5 bulan). Pengisian kuesioner bersifat sukarela dan proses screening untuk data responden dicantumkan juga dalam kuesioner. Teknik pengambilan data sampel secara nonprobabilitas yaitu memakai cara purposive sampling dimana penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul yang masih aktif kuliah untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus minimal lima kali jumlah variabel yang dianalisis atau membutuhkan sampel sebanyak 145 sampel (dihitung dengan 29 pernyataan dikali 5) (Hair Jet al., 2014). Responden yang bersedia mengisi kuesioner secara sukarela tetap melalui proses screening untuk memastikan validitas data.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer, dengan menggunakan kuesioner online dalam bentuk *Google Form*, dan pada *form* isian juga disertakan informasi mengenai mengenai formulir persetujuan sebagai bagian dari etika penelitian. Kuesioner ini dibagi menjadi tujuh bagian, dimana tiap bagian tersusun sebagai berikut :

Bagian pertama mengenai profile peneliti, pernyataan disclaimer (untuk etika penelitian) dan responden diminta untuk tetap lanjut pada bagian berikutnya. Bagian kedua, peserta diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui untuk ikut dalam

kuesioner, apabila menyetujui maka lanjut ke bagaian ketiga, sedangkan jika tidak menyetujui maka akan diarahkan ke halaman terakhir (atau peserta telah selesai kuesionernya dan dianggap menolak-tidak ikut partisipasi mengisi kuesioner).

Pada bagian ketiga adalah validasi responden. Responden diminta mencantumkan nama, nomor mahasiswa, jenis kelamin, serta bidang studi yang sedang dijalani. Pada bagian ini juga meminta responden mencatumkan alamat email yang dipakai di esa unggul dengan format penulisan "...@student.esaunggul.ac.id" untuk keperluan validasi dan memastikan bahwa mahasiswa tersebut kuliah di Universitas Esa Unggul. Bagian empat mencakup pernyataan mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) yang terdiri dari lima bagian yaitu : pengetahuan keuangan, penelusuran data, perencanaan keuangan, manajemen anggaran dan pemahaman produk keuangan. Bagian lima mengenai pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dimana terdiri dari tujuh pernyataan berkaitan dengan nilai waktu uang (*time value of money*), perhitungan bunga pinjaman (*interest on loan*), perhitungan bunga sederhana (*simple interest*), bunga majemuk (*compound interest*), pengembalian dan risiko (*risk and return*), definisi inflasi (*definition of inflation*), dan diversifikasi investasi (*diversified investment*).

Bagian enam dari kuesioner ini mencakup kontrol diri (*Locus of Control*) yang terdiri dari lima pernyataan berkaitan dengan pola konsumsi & tabungan, pola konsumsi & kesadaran finansial, tren konsumsi & keputusan investasi, kontrol keuangan, pengeluaran impulsif, hutang konsumtif, emosi dan tekanan sosial. Bagian tujuh dari kuesioner ini mencakup perilaku keuangan (*financial behavior*) yang terdiri dari perencanaan keuangan, pengelolaan utang, pemantauan keuangan, tujuan keuangan jangka panjang, anggaran & pengelolaan pengeluaran, keputusan keuangan keluarga, rasa percaya diri dalam keuangan, kebiasaan menabung vs pengeluaran, perencanaan finansial masa depan dan dana darurat & kesiapan finansial. Kuesioner disebarkan dengan mendatangi langsung ke mahasiswa saat jam istirahat kuliah juga disebarkan melalui media sosial seperti whatsapp dan telegram.

D. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisa dengan alat bantu perangkat lunak statistik dengan metode *partial least square structural equation modeling* (PLS-SEM). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, termasuk variabel laten yang tidak dapat diukur langsung

seperti kepuasan atau motivasi (Yusuf, 2022). Analisis data dalam PLS-SEM terdiri dari dua tahap utama, yaitu evaluasi model luar (*outer model*) dan evaluasi model dalam (*inner model*).

Evaluasi model luar bertujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan valid dan reliabel, dengan kriteria seperti loading factor $> 0,7$ untuk reliabilitas indikator, *composite reliability* (CR) $> 0,7$ untuk reliabilitas konstruk, *average variance extracted* (AVE) $> 0,5$ untuk validitas konvergen, serta *heterotrait-monotrait ratio* untuk validitas diskriminan (J. Hair *et al.*, 2022).

Sementara itu evaluasi model dalam (*inner model*) dalam menguji hubungan antar variabel laten dengan beberapa indikator utama, seperti koefisien determinasi (R^2 -*R square*) yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan nilai $> 0,3$ dianggap cukup, dan $> 0,5$ dianggap baik. Koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar variabel, sedangkan *effect size* (F) mengukur dampak relatif variabel independen terhadap variabel dependen, dan *predictive relevance* (Q^2) menilai kemampuan prediktif model menggunakan metode *blindfolding*. (J. F. Hair *et al.*, 2017). Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel, digunakan metode *bootstrapping* dengan kriteria bahwa hubungan dianggap signifikan jika t-statistik $> 1,96$ atau p-value $< 0,05$, sedangkan jika t-statistik $< 1,96$ atau p-value $> 0,05$, hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan evaluasi ini, dapat dipastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara akurat (Hair *et al.*, 2022 ; (Wini Agustin & Eka Bertuah, 2024).

Untuk memastikan bahwa pernyataan sesuai dengan variabel-variabel yang akan diukur, maka penelitian ini menggunakan *pre-test* sebanyak 30 responden mahasiswa, untuk memastikan bahwa pernyataan dalam kuesioner itu validitas dan realibilitasnya terpenuhi (Verma & Verma, 2020). Hasil uji validitas dan realibilitias diperoleh data sebagai yaitu untuk *crobach's alpha* sebesar 0.970, 0.976, 0.972 serta 0,956 (dimana nilai reliabilitas terpenuhi berupa nilai alpha > 0.7 (Bonett & Price, 2015). Sementara itu, *average variance extracted* (AVE) adalah sebesar 0.788, 0.872, 0.901 dan 0.794 (dimana nilai standar convergent validity adalah > 0.50 (Fornell & Larcker, 1981).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

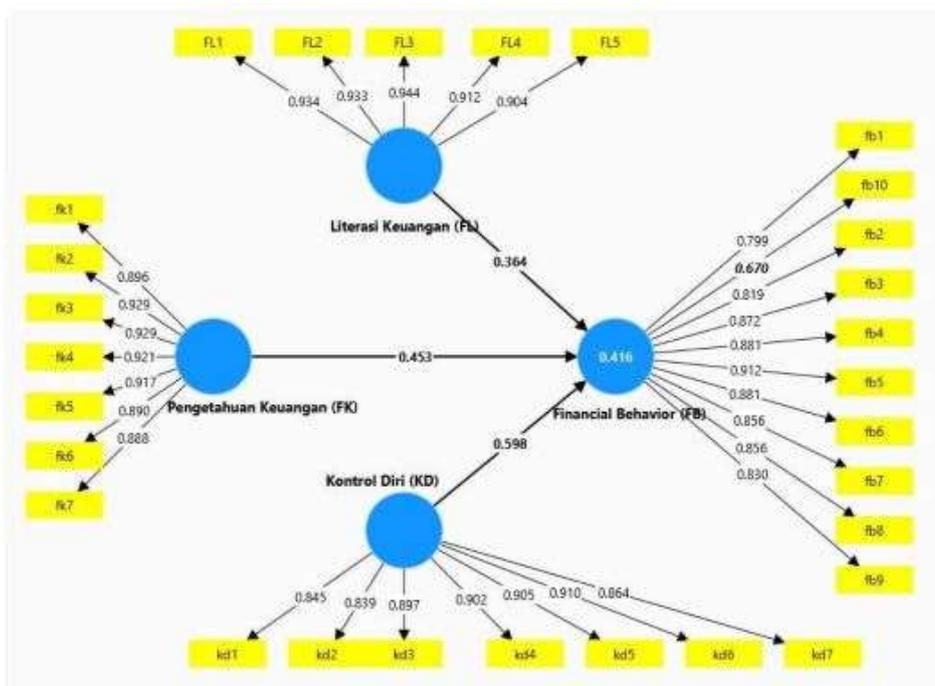
Ikut Partisipasi Mengisi Kuesioner		
	Frekuensi	Persentase
Ikut Partisipasi	20	12
Tidak Ikut Partisipasi	147	88
Jumlah Responden	167	

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Yang

Berpatisipasi		
	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	38	26
Perempuan	109	74
	147	100
Bidang Studi		
	Frekuensi	Persentase
Akuntansi	21	14.3
Fisioterapi	22	15.0
Hukum	2	1.4
Keperawatan	3	2
Kesehatan Masyarakat	1	0.7
Komunikasi	4	2.7
Manajemen	74	50.3
Pendidikan Bahasa Inggris	1	0.7
Psikologi	18	12.2
Teknik Informatika	1	0.7
Total	147	100

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online maupun mendatangi langsung keresponden untuk mengisi melalui online didapatkan data sebagai berikut: Jumlah responden yang ikut berpartisipasi ada 167 orang dengan 20 orang tidak bersedia waktu berpartisipasi mengisi kuesioner sedangkan sebanyak 147 respinden ikut berpartisipasi. Jumlah 147 dianggap cukup karena sesuai dengan metode pengukuran yang digunakan yaitu lima kali jumlah pernyataan atau membutuhkan minimal 145 responden. Adapun bidang studi yang ditekuni oleh 147 mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :bidang akuntansi 21 mahasiswa, bidang fisioterapi 22 mahasiswa, bidang hukum 2 mahasiswa, bidang keperawatan 3 mahasiswa, bidang kesehatan masyarakat 1 mahasiswa, bidang komunikasi 1 mahasiswa, bidang manajemen 74 mahasiswa, bidang pendidikan bahasa inggris 1 mahasiswa, bidang psikologi 18 mahasiswa, dan bidang teknik informatika 1 mahasiswa.

B. Model Pengukuran (*OuterModel*)



Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu pernyataan dalam kuesioner dapat secara akurat mengukur indikator dan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat 29 pernyataan yang digunakan untuk pengukuran.. Pernyataan itu terdiri dari literasi keuangan (FL), pengetahuan keuangan (FB), kontrol diri (KD),

dan perilaku keuangan (FB). Uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *converget validity*, *discrimant validity* dan *reability*.

Tabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
FL	0.958	0.961	0.968	0.856
FB	0.953	0.954	0.960	0.706
FK	0.966	0.970	0.971	0.828
KD	0.952	0.953	0.960	0.776

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS), seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas dan validitas yang sangat baik. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk keempat konstruk, yaitu *Financial Literacy (FL)*, *Financial Behavior (FB)*, *Financial Knowledge (FK)*, dan *Kontrol Diri (KD)*, seluruhnya berada di atas nilai standar 0,70, masing-masing sebesar 0,958; 0,953; 0,966; dan 0,952. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Selain itu, nilai *Composite Reliability* baik pada rho_A maupun rho_C juga menunjukkan hasil yang kuat, dengan seluruh nilai berada di atas 0,90. Rho_A untuk FL, FB, FK, dan KD masing-masing sebesar 0,961; 0,954; 0,970; dan 0,953. Sedangkan nilai rho_C-nya adalah 0,968; 0,960; 0,971; dan 0,960. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas konstruk yang sangat baik.

Dari sisi **validitas konvergen**, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk masing-masing konstruk juga telah memenuhi syarat, dengan nilai di atas 0,50. Nilai AVE untuk FL sebesar 0,856; FB sebesar 0,706; FK sebesar 0,828; dan KD sebesar 0,776. Artinya, indikator-indikator pada setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstraknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang disyaratkan dalam model pengukuran.

Fornell-Lacker Criterion

	FL	FB	FK	KD
FL	0.925			
FB	0.364	0.840		
FK	0.327	0.453	0.910	
KD	0.479	0.598	0.397	0.881

Reliability terdiri dari *Campsite Reliability (CR)* dan *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dan konstruk validitas, semua konstruksi dalam model ini memenuhi kriteria yang diperlukan. Hasil seluruh konstruk yang memiliki nilai cronbach alpha di atas 0.95 dengan rincian FL 0.958, FB 0.966, FK 0.966 dan KD 0.952. Sementara itu, nilai *composite reliability c (RHO_C)* juga menunjukkan hasil yang sangat baik untuk setiap konstruk, yaitu FL sebesar 0.968, FB sebesar 0.960, FK sebesar 0.971, dan KD 0.960. Selanjutnya, validitas konstruk diuji menggunakan *average variance extracted (AVE)*. Ini menghasilkan nilai AVE diatas 0,7 dengan semua konstruk dengan rincian FL 0.856, FB 0.706, FK 0.828, dan KD 0.776. Ini menunjukkan bahwa semua konstruksi dapat menjelaskan lebih dari 70% varian indikator, sehingga membuatnya berguna untuk menyajikan konsep yang diukur. Dengan cara ini, semua konstruksi dalam model ini memenuhi kriteria yang disarankan untuk *PLS-SEM* sehingga tidak ada konstruk yang perlu dihapus atau diperbaiki.

Validitas diskriminan (*discrimint validity*) terdiri *fornell-lacker criterion* dan *cross loading*. Berdasarkan hasil analisis validitas diskriminan menggunakan *fornell-larcker criterion*, model ini telah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk (ditampilkan hasil diagonal pada tabel 6) lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Secara spesifik, nilai akar kuadrat AVE untuk FL sebesar 0.925, FB sebesar 0.840, FK sebesar 0.910, dan KD sebesar 0.881, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk lebih erat berkorelasi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik dan tidak ada indikasi bahwa suatu konstruk memiliki kemiripan tinggi dengan konstruk lain yang dapat menyebabkan bias dalam analisis.

C. Model Struktural (*Inner Model*)

		Path coefficients
FL-> FB		0.056
FK-> FB		0.247
KD-> FB		0.474
	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
FB	0.416	0.403

Komponen yang diteliti dari model struktural (*inner model*) adalah: *path coefficients*, *R-Square* (R^2), *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2).

Path coefficients menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil *path coefficients* yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel KD memiliki pengaruh paling kuat terhadap FB dengan nilai 0.474, diikuti oleh FK yang menunjukkan pengaruh sedang sebesar 0.247 terhadap FB, sementara pengaruh FL terhadap FB sangat lemah dengan nilai hanya 0.056. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model yang dianalisis KD adalah variabel yang paling signifikan dalam memprediksi FB, FK berpengaruh sedang terhadap FB, sedangkan FL tampaknya kurang relevan dalam konteks ini pengaruhnya terhadap FB.

Nilai *R-square* untuk variabel FB adalah 0.416, yang menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 41.6% variabilitas dalam data FB. Nilai *R-square adjusted* sebesar 0.403 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, proporsi variabilitas yang dijelaskan sedikit berkurang (selisih sebesar 0.013), tetapi tetap menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar variabel yang dianalisis yang mungkin juga berkontribusi terhadap variabilitas dalam FB.

D. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Kod	Hipotesi	Original	Standar	T-	P-	Hasil	Keterangan
H1	FL->FB	0.056	0.075	0.742	0.458	Tidak Signifik	Tidak ada pengaruh
H2	FK->FB	0.247	0.072	3.431	0.001	Signifikan	Ada pengaruh yang
H3	KD->FB	0.474	0.069	6.870	0.000	Signifikan	Ada pengaruh yang sangat

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel FL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FB. Hal ini ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0.458 yang lebih besar dari 0.05 serta nilai T-Statistics sebesar 0.742 yang berada di bawah ambang batas signifikansi 1.96. Dengan demikian, hubungan antara FL dan FB tidak cukup kuat secara statistik, sehingga perubahan dalam FL tidak memberikan dampak yang berarti terhadap FB. Sebaliknya, variabel FK terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FB. Dengan nilai P-Value sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 dan T-Statistics sebesar 3.431 yang melebihi batas signifikansi 1.96, hubungan ini menunjukkan signifikansi secara statistik. Selain itu, nilai Original Sample (O) sebesar 0.247 mengindikasikan bahwa peningkatan FK akan meningkatkan FB secara positif, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Sementara itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa KD memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap FB. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-Value sebesar 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05 serta T-Statistics sebesar 6.870 yang berada jauh di atas ambang batas signifikansi. Dengan nilai Original Sample (O) sebesar 0.474, hubungan ini menunjukkan bahwa peningkatan KD akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap FB dibandingkan dengan variabel lainnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari ketiga hipotesis yang diuji, hanya FK dan KD yang memiliki pengaruh signifikan terhadap FB, dengan KD memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan FK. Sementara itu, FL tidak menunjukkan hubungan yang berarti terhadap FB berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan.

5. DISKUSI

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa tidak semua faktor yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Analisis terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan pengelolaan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menguji pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tidak signifikan, dengan P-value sebesar 0.458 dan original sample sebesar 0.056. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya, hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan P-value sebesar 0.001, yang menunjukkan bahwa hubungan ini kuat dan relevan. Selain itu, hipotesis ketiga juga menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dari kontrol diri terhadap perilaku keuangan, dengan P-value sebesar 0.000, menegaskan bahwa kontrol diri memiliki dampak yang kuat dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, hanya variabel pengetahuan keuangan dan kontrol diri yang menunjukkan pengaruh signifikan, sementara literasi keuangan tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam model ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam temuan terkait literasi keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu, sedangkan dalam penelitian ini, hubungan tersebut tidak terbukti. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan sosial, serta tingkat pendidikan keuangan yang diterima oleh mahasiswa di berbagai konteks.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasihah & Listiadi (2019) di Surabaya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari akuntansi keuangan, manajemen keuangan siswa, kemampuan keuangan, serta pembelajaran kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup

mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kontrol diri dan pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Namun, penelitian oleh Alfitra *et al.*, (2023) terhadap mahasiswa akuntansi di kota lain menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa, Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) menemukan bahwa literasi keuangan dapat dipelajari secara mandiri dan tidak dipengaruhi oleh program studi yang dipelajari. Sementara itu, penelitian oleh Meria *et al.* (2024) menekankan bahwa peran serta keluarga dalam memberikan pengetahuan keuangan sejak dini memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Pamungkas (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari keluarga mendapatkan pengaruh dari lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku keuangan mereka.

Dari perspektif sosial dan budaya, penelitian yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa faktor lingkungan turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2024) di Tiongkok menunjukkan bahwa mahasiswa lokal memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah dibandingkan rekan internasionalnya, tetapi menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswi lebih unggul dalam hal literasi keuangan dibandingkan mahasiswa. Hasil ini memperkuat argumen bahwa faktor lingkungan dan sosial memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengelola keuangannya.

Penelitian lain oleh Widiyanto *et al.* (2022) menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif secara langsung ditemukan pada kelompok sebaya, penggunaan media sosial, dan locus of control, tetapi literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku konsumtif. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Nasihah dan Listiadi (2019) yang menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Surwanti *et al.* (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan, locus of control, dan efikasi diri finansial

memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alexander dan Pamungkas (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dengan kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan tingkat pendapatan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan.

Dari segi metodologi, penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan regresi linier, seperti yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2024) yang menggunakan regresi linier logistik dalam menganalisis literasi keuangan mahasiswa di Tiongkok. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan lokasi di Indonesia. Metode ini memungkinkan analisis hubungan yang lebih mendalam serta menangkap interaksi kompleks antar variabel yang mungkin tidak terlihat dalam pendekatan yang lebih sederhana.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan dan kontrol diri memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan dalam pendidikan keuangan sebaiknya mengutamakan aspek kontrol diri dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari agar mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu, perlunya penelitian lebih lanjut yang berfokus pada mahasiswa di Indonesia, khususnya di Universitas Esa Unggul, guna memahami bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi perilaku keuangan mereka.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh P-value sebesar 0.458 dan original sample sebesar 0.056. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep keuangan yang baik tidak selalu sejalan dengan pengelolaan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pengetahuan keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pengetahuan keuangan memiliki P-value sebesar 0.001, sementara kontrol diri menunjukkan dampak yang sangat kuat dengan P-value sebesar 0.000. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang baik

cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dalam beberapa kasus menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Faktor lingkungan sosial, karakteristik responden, serta tingkat pendidikan keuangan yang diterima oleh mahasiswa di berbagai daerah dapat menjadi penyebab perbedaan ini. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa faktor sosial dan budaya berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan individu, sebagaimana yang ditemukan dalam berbagai penelitian di negara lain. Studi ini juga menyoroti pentingnya pendekatan metodologi yang lebih kompleks, seperti PLS-SEM, dalam memahami hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penting untuk memperkuat pendidikan keuangan yang lebih praktis agar mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program literasi keuangan bagi mahasiswa sebaiknya lebih menekankan pada strategi pengelolaan keuangan yang aplikatif, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan investasi sederhana. Selain itu, mengingat kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, maka perlu adanya program edukasi yang membantu mahasiswa dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab. Kampus dapat menyelenggarakan seminar atau pelatihan mengenai manajemen keuangan pribadi serta strategi pengendalian impuls dalam pengeluaran.

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami faktor-faktor lingkungan sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami bagaimana pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, serta faktor ekonomi individu berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa. Studi mendatang juga dapat membandingkan efektivitas berbagai metode pendidikan keuangan guna menentukan pendekatan yang paling sesuai bagi mahasiswa di Indonesia, khususnya di Universitas Esa Unggul. Dengan memahami faktor-faktor yang berperan dalam perilaku keuangan mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Alfitra, M. S., Kartikasari, A. F., & Hariri. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Malang angkatan tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 417–427. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Amelia, D. (2020). Analisis kemampuan financial literacy pada mahasiswa di Jakarta berdasarkan program studi. *Jurnal Universitas Paramadina*. <https://repository.paramadina.ac.id/69/1/JURNALDEFINA%20AMELIA%20-%20116108001.pdf>
- Baranova, A., Fridrih, M., & Sinyavskaya, E. (2023). Financial literacy. In *Developing quality PSHE in secondary schools and colleges*. INFRA-M Academic Publishing LLC. <https://doi.org/10.12737/1865717>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Columbia University Press. <https://search.library.wisc.edu/catalog/999479129602121>
- Bonett, D. G., & Price, R. M. (2015). Varying coefficient meta-analysis methods for odds ratios and risk ratios. *Psychological Methods*, 20(3), 394–406. <https://doi.org/10.1037/met0000032>
- Chowa, G. A. N., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2017). Financial knowledge and attitudes of youth in Ghana (YouthSave Research Brief).
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Structural equation models with unobservable variables and measurement error: Algebra and statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382–388. <https://doi.org/10.2307/3150980>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family financial socialization: Theory and critical review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644–667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Haberler, G., & Fisher, I. (1931). Irving Fisher's "Theory of interest." *The Quarterly Journal of Economics*, 45(3), 499. <https://doi.org/10.2307/1883901>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(3). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.3.18>
- Hishamudin, M. Z., Kamarudin, N. S., Abdul Hadi, N., & Ahmad, A. (2024). Intention to use digital platforms for Islamic financial education in Malaysia: Structural equation model. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 49(1), 298–311. <https://doi.org/10.37934/araset.49.1.298311>
- Iriyanti, I., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh financial distress dan reputasi auditor terhadap opini audit going concern dengan komite audit sebagai pemoderasi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1091–1100. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.585>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. National Bureau of Economic Research Working Paper. <https://doi.org/10.3386/w31145>
- Manurung, A. S., & Pappachan, P. (2025). The role of discovery learning in efforts to develop students' critical thinking abilities. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 46–53. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21788>
- Meinarti, S., Seventeen, W. L., Adiastruti, S., Hariyanto, H., & Safitri, I. (2022). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Hazairin SH. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.32663/jaz.v5i2.3130>
- Meria, L., Djunaedi, M. K. D. R. R., & Syah, T. Y. R. (2024). Membentuk generasi cerdas finansial: Pengenalan literasi keuangan di Sekolah Dasar Negeri Panongan. *Jurnal Abdimas*, 10, 325–330. <https://doi.org/10.47007/abd.v10i05.7951>
- Mihalцова, B., Csikosova, A., & Antosova, M. (2014). Financial literacy – The urgent need today. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 317–321. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.464>
- Miranda, Nurjanah, A. F. F. W., & Pospos, A. F. F. W. (2024). Pengaruh literasi keuangan, locus of control dan sikap keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmu Investasi*, 9(1). <https://doi.org/10.32505/jii.v9i1.8826>
- Moscato, I. (2018). The expected utility theory and measurement theory of von Neumann and Morgenstern, 1944–1947. In *Measuring Utility* (pp. 147–162). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780199372768.003.0010>

- Mujazi, M., Fadli, M. R., Rosyid, A., Hapudin, M. S., Rosidi, M. I., & Afwan, B. (2025). The effect of using social media and fear of missing out on emotional wellbeing in children in the digital age. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(2), 900–908. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21862>
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.26740/jpak.v7n3>
- Natan, E., & Mahastanti, L. (2022). Analisis pengaruh financial literacy dan locus of control sebagai variabel moderating terhadap management behaviour. *Owner: Riset dan Jurnal Manajemen*, 6(3), 2354–2363. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1234>